

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS RANOTANA WERU**

**Yulike Mangendai  
Sefti Rompas  
Rivelino S. Hamel**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email : [yulike.mangendai@gmail.com](mailto:yulike.mangendai@gmail.com)

**Abstract :** *Treatment compliance in hypertensive patients is important because hypertension is a disease that is not curable but it must always be controlled or controlled in order to avoid complications that can lead to death. **The purpose** of research known factors associated with medication adherence in hypertensive patients at Puskesmas Ranotana Weru. **The study design** used is descriptive method with cross sectional approach. **Sample** in this study done by total sampling in accordance with the inclusion criteria amounted to 32 people. **The results** using statistical test of chi-square obtained to knowledge the  $p$  value =  $0.008 < \alpha = 0.05$  motivation  $p$  value =  $0.011 < \alpha = 0.05$  and family support  $p$  value =  $0.001 < \alpha = 0.05$ . **Conclusion** this study has shown a significant relationship between knowledge, motivation and family support with medication adherence in hypertensive patients at Puskesmas Ranotana Weru.*

**Keywords** : *Medication Adherence, Patient Hypertension*

**Abstrak :** Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. **Tujuan penelitian** diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. **Desain penelitian** yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 32 orang. **Hasil penelitian** menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan untuk pengetahuan nilai  $p = 0.008 < \alpha = 0.05$ , motivasi nilai  $p = 0.011 < \alpha = 0.05$  dan dukungan keluarga nilai  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ . **Simpulan** hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

**Kata Kunci** : *Kepatuhan Berobat, Pasien Hipertensi*

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO, 2012), menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24%. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* 2010 dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI, 2013), menyatakan bahwa di Kawasan Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Puspita, 2016).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah pada orang usia 18 tahun ke atas di sejumlah daerah telah mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014, penderita penyakit hipertensi seluruhnya mencapai 31377 orang. Di kota Manado, jumlah penderita hipertensi sebanyak 3256 orang, dan kota Manado ini menempati urutan ke – 4 dari 15 kota dan kabupaten di Sulawesi Utara yang memiliki penderita hipertensi terbanyak (Dinas Kesehatan (Dinkes) Sulut, 2014). Penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh wanita di banding pria, hal ini disebabkan karena terdapatnya hormon estrogen pada wanita. Hormon estrogen berperan dalam regulasi tekanan darah, berhentinya produksi estrogen akibat proses penuaan berdampak pada peningkatan tekanan darah pada wanita. Gaya hidup sering menjadi faktor resiko penting bagi timbulnya hipertensi pada seseorang. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan makan seperti konsumsi lemak

dan garam tinggi, kegemukan atau makan secara berlebihan. Gaya hidup yang tidak sehat seperti minum-minuman mengandung alkohol, stres, emosional dan kurangnya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan juga menjadi faktor resiko hipertensi (Wade, 2016).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer & William, 2007). Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 2011).

Puspita (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dalam berobat di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang, menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan motivasi terdapat hubungan dengan kepatuhan berobat, sedangkan faktor jenis kelamin, status pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan dan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan berobat. Penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011), tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, menunjukkan

bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi dengan tingkat kepatuhan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

Catatan medis yang telah diambil di Puskesmas Ranotana Weru, penderita hipertensi yang datang untuk berobat dari bulan Juli – September 2016 adalah sebanyak 96 orang, laki-laki sebanyak 42 orang dan perempuan sebanyak 54 orang. Berdasarkan usia, pada usia < 45 tahun sebanyak 13 orang, usia 45 – 65 sebanyak 28 orang dan > 65 tahun sebanyak 55 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari perawat yang ada di Puskesmas Ranotana Weru, mengatakan bahwa jumlah pasien hipertensi yang datang untuk melakukan pengobatan sebanyak 31 orang, jumlah pasien hipertensi yang kadang-kadang untuk datang berobat sebanyak 26 orang dan jumlah pasien hipertensi yang tidak pernah datang berobat sebanyak 39 orang. Kebanyakan dari pasien yang sudah lama mengalami hipertensi tidak pernah datang untuk berobat karena merasa bosan menjalani pengobatan, sedangkan tingkat kesembuhan yang diinginkan pasien hipertensi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dan kebanyakan dari pasien yang kadang-kadang atau kurang untuk datang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga untuk pasien berobat sehingga membuat pasien tidak terlalu memperdulikan penyakitnya. Berdasarkan masalah yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2016 – Februari 2017 di Puskesmas Ranotana Weru dengan populasi pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Ranotana Weru

berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel yaitu 32 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi : pasien hipertensi yang tercatat dalam buku register rawat jalan di Puskesmas Ranotana Weru, tidak memiliki komplikasi penyakit hipertensi (penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung dan penyakit ginjal (gagal ginjal), bersedia untuk menjadi responden dan responden berada ditempat pada saat pengambilan data. Kriteria eksklusi : responden menolak berpartisipasi dan responden tidak berada ditempat penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah baku. Analisis bivariat penelitian ini akan menghubungkan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan  $\alpha < 0.05$ .

## HASIL dan PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan umur di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

Umur	n	%
36-45 Tahun	11	34.4
46-55 Tahun	14	43.8
> 55 Tahun	7	21.9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut umur, didapatkan paling banyak dengan umur 46-55 tahun yaitu 14 orang (43.8 %). Fitrina & Harysko (2014), menjelaskan bahwa responden yang berusia dewasa lebih mempunyai keinginan yang tinggi untuk hidup sehat. Responden dengan usia dewasa masih memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan dengan lanjut usia.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
IRT	11	34.4
Petani	4	12.5
Wiraswasta	5	15.6
Swasta	7	21.9
PNS	4	12.5
Pensiunan	1	3.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut pekerjaan, didapatkan paling banyak dengan pekerjaan IRT yaitu 11 orang (34.4 %). Waren (2008), menjelaskan bahwa perempuan yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan yang bekerja. Hal ini disebabkan karena penderita hipertensi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga membuat ibu menjadi malas untuk pergi berobat ke Puskesmas atau tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SMP	6	18.8
SMA/SMK/STM	13	40.6
S1	10	31.3
S2	3	9.4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut pendidikan, didapatkan yang paling banyak dengan pendidikan SMA/SMK/STM yaitu 13 orang (40.6 %). Ekarini (2011), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa individu adalah sosok yang unik memiliki beranekaragaman kepribadian, sifat budaya, maupun kepercayaan.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	5	15.6
Cukup	15	46.9
Kurang	12	37.5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut pengetahuan, didapatkan yang paling banyak dengan pengetahuan cukup yaitu 15 orang (46.9 %). Nissonline (2007) yang dikutip oleh Arifin (2009), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu penyebab pasien tidak teratur berobat atau tidak melakukan pengobatan.

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

<b>Motivasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	15	46.9
Cukup	13	40.6
Kurang	4	12.5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut motivasi, didapatkan yang paling banyak dengan motivasi baik yaitu 15 orang (46.9 %). Ekarini (2011), mengatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat terbentuk karena adanya hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka penderita hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan, dimana tujuan ini merupakan akhir dari siklus motivasi.

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

Dukungan Keluarga	n	%
Dukungan Rendah	9	28.1
Dukungan Tinggi	23	71.9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut dukungan keluarga, didapatkan yang paling banyak dengan dukungan tinggi yaitu 23 orang (71.9 %). Hal ini juga didukung oleh teori Friedman (2010), yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penentuan keluarga terhadap penderita yang sakit.

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan berobat di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

Kepatuhan Berobat	n	%
Kepatuhan Rendah	11	34.4
Kepatuhan Tinggi	21	65.6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut kepatuhan

berobat, didapatkan yang paling banyak dengan kepatuhan tinggi yaitu 21 orang (65.6 %). Brunner & Suddarth (2002) yang dikutip oleh Ulfah (2013), menyatakan bahwa kepatuhan yang buruk atau terapi yang tidak lengkap adalah faktor yang berperan terhadap resistensi individu.

**Tabel 8.** Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

	Kepatuhan Berobat				Total	P Value
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Tinggi			
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	Baik	0	0.0	5	15.6	0.008
	Cukup	3	9.4	12	37.5	
	Kurang	8	25.0	4	12.5	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>34.4</b>	<b>21</b>	<b>65.6</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan bahwa yang paling banyak pengetahuan cukup dengan kepatuhan tinggi yaitu 12 responden (37.5 %) dan yang paling sedikit pengetahuan baik dengan kepatuhan rendah yaitu 0 responden (0.0 %). Pada uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\rho = 0.008 < \alpha = 0.05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

Pratama & Ariastuti (2015) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya, seseorang akan terdorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ekarini (2011) yang meneliti tentang

faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

**Tabel 9.** Tabulasi silang hubungan motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

		Kepatuhan Berobat				Total	P Value
		Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Tinggi			
		n	%	n	%		
Motivasi	Baik	3	9.4	12	37.5	15	46.9
	Cukup	4	12.5	9	28.1	13	40.6
	Kurang	4	12.5	0	0.0	4	12.5
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>34.4</b>	<b>21</b>	<b>65.6</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil uji statistik *chi-square* antara motivasi dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan bahwa yang paling banyak motivasi baik dengan kepatuhan tinggi yaitu 12 responden (37.5 %) dan yang paling sedikit motivasi kurang dengan kepatuhan tinggi yaitu 0 responden (0.0 %). Pada uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\rho = 0.011 < \alpha = 0.05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

Ekarini (2011), mengatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi dari klien hipertensi untuk memperoleh kesembuhan berarti ada suatu keinginan dari dalam diri pasien untuk menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rasajati (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita

hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan ada hubungan antara motivasi untuk berobat dengan kepatuhan pengobatan.

**Tabel 10.** Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru tahun 2017.

		Kepatuhan Berobat				Total	P Value
		Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Tinggi			
		n	%	n	%		
Dukungan Keluarga	Dukungan Rendah	7	21.9	2	6.3	9	0.001
	Dukungan Tinggi	4	12.5	19	59.4	23	
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>34.4</b>	<b>21</b>	<b>65.6</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil uji statistik *chi-square* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan bahwa yang paling banyak dukungan tinggi dengan kepatuhan tinggi yaitu 19 responden (59.4 %) dan yang paling sedikit dukungan rendah dengan kepatuhan tinggi yaitu 2 responden (6.3 %). Pada uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $\rho$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

Tumenggung (2013), menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga sangat penting dalam meningkatkan dan menyemangati pasien jika penyakit hipertensi menjadi parah. Dukungan sosial dari keluarga berupa dukungan emosional diharapkan dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh komplikasi penyakit hipertensi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga yang positif lagi baik itu dukungan

emosional, instrumental, informasional ataupun penghargaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Ranotana Weru maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Y. (2009). *Gambaran Pengetahuan Pasien mengenai Hipertensi pada Lansia di RSUD Dr. Djoelham Binjai*. <http://gambaran-pengetahuan-pasien-mengenai.html>; 24 Februari 2017.

Dinkes Sulut. (2014). *Data Survey Penyakit Tidak Menular Berbasis Puskesmas di Sulawesi Utara*. Dinkes Manado.

Ekarini, Diah. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*. Jurnal diterbitkan. Surakarta : Prodi D-III Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Fitrina, Y & Harysko, R. O. (2014). *Hubungan Karakteristik dan Motivasi Pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2014*. Jurnal diterbitkan. Bukittinggi : Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Yarsi Sumbar Bukittinggi.

Friedman, Marylin M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*, Edisi 5. Jakarta : EGC.

Pratama, G. W & Ariastuti, L. P. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1*. Jurnal diterbitkan. Bali : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Puspita Exa. (2016). *Skripsi : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id>; 29 September 2016; Jam 22:17 Wita.

Rasajati Qorry Putri. (2015). *Jurnal : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang*. <http://jurnal.unnes.ac.id>; 01 Oktober 2016; Jam 21:10 Wita.

Tumenggung, Imran. (2013). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi*

*di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Gorontalo : Politeknik Kesehatan Gorontalo.*

Ulfah, M. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan.* Jurnal diterbitkan. Jakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wade Carlson. (2016). *Mengatasi Hipertensi.* Nuasa Cendekia. Bandung.

Waren, A. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang.* <http://www.scribd.co> diperoleh tanggal 24 Februari 2017.